1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan Inflasi Kota Kediri

- Pada bulan April 2026 Kota kediri mengalami Deflasi (m-to-m) sebesar 0,12%, penyumbang utama Deflasi bulan April 2026 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil Deflasi sebesar 0,36% dengan Penurunan sebesar 1,31% Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Deflasi m-to-m adalah Daging Ayam Ras sebesar 0,22%.
- Pada bulan Mei 2026 Kota kediri mengalami Inflasi (m-to-m) sebesar 0,35%, penyumbang utama Inflasi bulan Mei 2026 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil Inflasi sebesar 0,17% dengan peningkatan sebesar 0,64% Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi m-to-m adalah Cabai Rawit sebesar 0,13%.
- Pada bulan Juni 2026 Kota kediri mengalami **Inflasi** (*m-to-m*) sebesar 0,12%, penyumbang utama Inflasi bulan Juni 2026 secara *m-to-m* adalah kelompok transportasi dengan andil Inflasi sebesar 0,25% dengan Kenaikan sebesar 1,92%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi *m-to-m* adalah Bensin sebesar 0,20%.
- Tingkat inflasi pada dari bulan April - Juni tahun 2026 di kota kediri dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain :

1. Perkembangan harga BBM nonsubsidi dimana pada bulan April terdapat Kenaikan BBM jenis Dexline sebesar 24,62%, Pertamina Dex sebesar 24,18%, dan Pertamax Turbo sebesar 18,55%, pada bulan Mei terdapat a. Kenaikan harga BBM jenis Dexline sebesar Rp2.400,- Pertamina Dex sebesar Rp4.000 dan Pertamax Turbo sebesar Rp500 dan Pada bulan Juni terdapat penurunan BBM jenis Dexline sebesar Rp. 3.000, Pertamina Dex sebesar Rp.3.100, kenaikan Pertamax sebesar Rp.3.950 dan Pertamax Turbo sebesar Rp.850.
2. Kelompok makanan, minuman dan tembakau, pada bulan April kebanyakan mengalami penurunan harga sebaliknya komoditas makanan jadi mengalami kenaikan harga sedangkan komoditas Daging ayam ras, telur ayam ras dan daging sapi secara bertahap mengalami penurunan harga karena permintaan kembali ke pola sebelum bulan puasa dan idul fitri, selain itu, persediaan cukup melimpah pada daging ayam ras dan telur ayam ras, sedangkan pada bulan Mei yang mengalami kenaikan harga antara lain cabai merah, cabai rawit dan bawang merah, sebaliknya komoditas bawang putih, daging ayam ras dan telur ayam ras secara bertahap mengalami penurunan harga hal ini disebabkan karena persediaan cukup melimpah dan tidak sebanding dengan permintaannya. Pada bulan Juni komoditas bawang merah dan bawang putih mengalami kenaikan harga dimana bawang putih terpengaruh akibat pelemahan rupiah terhadap dolar sedangkan bawang merah menurunnya jumlah persediaan akibat pengaruh cuaca, untuk komoditas daging ayam ras, cabai rawit, cabai merah dan komoditas bahan pangan lainnya mengalami penurunan harga akibat permintaan yang cenderung menurun pada masa liburan sekolah.
3. tarif angkutan udara mengalami kenaikan cukup signifikan sepanjang bulan april – juni sebagai dampak kenaikan avtur, walaupun ada kebijakan pemerintah terkait pembebasan PPN DTP untuk pesawat udara berjadwal kelas ekonomi tanggal 24 juni sampai 5 juli 2026.
4. untuk komoditas lain yang mengalami peningkatan harga adalah laptop dan telepon

seluler akibat kenaikan harga bahan baku memori dan ram, sedangkan emas perhiasan pada periode april-juni mengalami penurunan harga.

Perbandingan Inflasi di Kota Kediri, Jawa Timur dan Nasional Triwulan II tahun 2026

Inflasi	**April**			**Mei**			**Juni**		
	Kota Kediri	Jawa Timur	Nasional	Kota Kediri	Jawa Timur	Nasional	Kota Kediri	Jawa Timur	Nasional
Inflasi Tahunan (yoy)	2,55%	2,85%	2,42%	3,27%	3,49%	3,08%	2,92%	3,36%	3,34%
Inflasi Bulanan (mtm)	-0,12%	0,02%	0,13%	0,35%	0,28%	0,28%	0,12%	0,30%	0,44%

- Untuk perkembangan inflasi *Y-on-Y* (Juni 2025-Juni 2026) Kota Kediri sebesar 2,92%, penyumbang utama inflasi Y-on-Y adalah kelompok transportasi dengan andil inflasi sebesar 0,71% dan kenaikan sebesar 5,46%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi Y-on-Y adalah emas perhiasan sebesar 0,64%.

B. perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting

Pemerintah Kota Kediri melaksanakan pemantauan harga bapokting di pasar tradisional Kota Kediri selama periode Triwulan II (bulan April-juni) melalui portal https://sdegan.kedirikota.go.id. Fluktuasi harga untuk beberapa komoditas pangan utama adalah sebagai berikut :

- Komoditas Beras premium selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga di atas HET dengan trend yang terus meningkat dan pada akhir periode berstatus **waspada**, dimana rata-rata triwulan II adalah Rp. 15.136 di atas harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 14.900.
- Komoditas minyak goreng (minyakita) selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang stabil, dengan harga rata-rata triwulan II sebesar Rp. 15.700 sama dengan harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 15.700.
- Komoditas gula pasir selama periode triwulan II trend harga cenderung menurun, dimana rata-rata triwulan II adalah Rp. 17.413 dibawah harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 17.500
- Komoditas telur ayam ras selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang tidak stabil dan trend harga cenderung menurun , dimana rata-rata triwulan II adalah Rp. 34.039 dibawah harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 30.000.
- Komoditas daging ayam ras selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang tidak stabil dan trend harga cenderung menurun , dimana rata-rata triwulan II adalah Rp. 25.592 dibawah harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 40.000.
- Komoditas cabai rawit merah selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang

kurang stabil dan trend harga cenderung menurun, dimana harga rata-rata triwulan II sebesar RP. 62.296 diatas harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 57.000.

Kecenderungan harga naik terjadi pada komoditas beras premium dan bawang putih sedangkan komoditas lain seperti telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit, gula pasir cenderung turun. untuk indikator Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) selama periode triwulan II pada rentang aman sampai dengan waspada (beras premium).

C. Risiko yang dihadapi pada triwulan III

- kelompok makanan dan minuman yang perlu menjadi perhatian antara lain daging ayam ras, telur ayam ras dan komoditas bahan pangan lainnya terkait dengan ketersediaan stok dan distribusi komoditas akibat pengaruh cuaca dan permintaan selama periode triwulan III.
- penyesuaian tarif BBM non subsidi masih akan berlangsung, karena konflik geopolitik sangat berpengaru terhadap harga minyak dunia.
- komoditas yang harganya sangat berpengaruh dari pelemahan rupaih terhadap dollar cenderung masih terjadi seperti elektronik dan suku cadang kendaraan.
- adanya perubahan tarif pendidikan pada tahun ajaran baru
- adanya kebijakan pemerintah terkait diskon tarif angkutan akan berdampak pada tarif angkutan udaran dan tarif kereta api.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum perkembangan inflasi di Kota kediri pada periode triwulan II tahun 2026 masih dalam rentang target, namun ada beberapa komoditas yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pengendalian inflasi di Kota Kediri sisi *volatile food* antara lain komoditas dagig ayam ras dan telur ayam ras yang trendnya cenderung menurun, sedangkan untuk komoditas beras premium trend cenderung meningkat. dengan memperhatikan fluktuasi komoditas pada portal https://sdegan.kedirikota.go.id., dapat diidentifikasikan komoditas tersebut normal, wasdapa maupun intervensi sehingga pengendalian harga melalui mekanisme Gerakan pangan murah, operasi pasar murni maupun kebijakan pengendalian harga lainnya bisa lebih tepat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksaan kebijakan pengendalian inflasi mengacu pada strategi 4 K yaitu :

A. Ketersediaan pasokan

Dalam rangka mendukung kegiatan TPID, khususnya untuk menjaga ketersediaan pasokan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Kediri pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

- Pemantauan ketersediaan pasokan oleh satgas ketahanan pangan kota kediri secara berkala
- Penyusunan neraca pangan daerah dan peta ketahanan dan kerentanan pangan.
- Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui Fasilitasi KWT, Poktan, dan Komunitas Pertanian sebanyak 300 kali serta fasilitasi *on-farm* melalui

bantuan alsintan (*crawler tractor)*.

B. Keterjangkauan harga

Kegiatan yang dilaksanakan oleh TPID Kota Kediri dalam keterjangkauan harga yaitu: Pelaksanaan Gerakan pangan Murah pada tanggal 25 Mei 2026 di Kantor Kecamatan Mojoroto dengan komoditas beras SPHP 1.290 kg, Beras Premium 125 kg, Telur Ayam Ras 100 Kg, gula pasir 200 kg, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit. dengan total omset sebesar 23.142.000. anggaran yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan acara tersebut sebesar Rp.500.000 dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

C. Kelancaran Distribusi

Dalam upaya menjaga kelancaran distribusi komoditas pasokan pangan di Kota Kediri, TPID Kota Kediri melakukan hal sebagai berikut:

1. Layanan bus sekolah gratis angkutan antar jemput pelajar yang menempuh pendidikan di Wilayah Kota Kediri dengan rute yang sudah ditentukan dengan jumlah penumpang perbulan adalah : April 7.420 penumpang, Mei 4.856 penumpang dan Juni 3.059 penumpang (terjadi penurunan karena libur sekolah).
2. Layanan Angkutan Umum Gratis (SATRIA) untuk melayani perpindahan moda transportasi masyarakat umum yang berada di wilayah Kota Kediri dengan rute yang sudah di tentukan dengan jumlah penumpang perbulan adalah : April 977 penumpang, Mei 1.044 penumpang dan Juni 727 penumpang.
3. Layanan khusus untuk sekolah inklusi Mapan Ceria (Moda Pelayanan Aman, Nyaman Cinta Ramah dan Empati untuk Anak Istimewa), untuk layanan antar jemput siswa berkebutuhan khusus dengan rute yang sudah ditentukan, dan jumlah perbulan adalah : April 845 penumpang, Mei 617 penumpang dan Juni 431 penumpang.
4. memfasilitasi kendaraan bongkar muat angkutan barang bahan makanan di pelataran parkir mobil barang dinas perhubungan Kota Kediri dari luar daerah bertujuan ke wilayah Kota Kediri dengan jumlah perbulan sebagai berikut : April 94 kendaraan, Mei 71 kendaraan, dan Juni 49 kendaraan.
5. pemeliharaan sarana prasarana pasar sebanyak 7 titik antara lain perbaikan aspal jalan di pasar setono betek dan pahing, perbaikan tiang ikat kambing di pasar hewan, pemasanagan lampu jalan di pasar bandar, perbaikan talang di pasar pahing, peninggian jalan di pasar grosir dan pembuatan pos jasa pelayanan di pasar grosir.

D. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi memiliki peran yang strategis dalam penyampaian informasi kebijakan pengendalian inflasi daerah. Informasi perlu disampaikan agar masyarakat dan seluruh stakeholders mengetahui tujuan, arah dan sasaran kebijakan serta memahami peran dan kontribusi masing – masing dalam implementasi kebijakan. Disamping itu, komunikasi juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk mengendalikan ekspektasi publik.

1. Selama periode triwulan II sudah ada 9 publikasi, baik media online maupun media sosial yang dilakukan oleh TPID Kota kediri. publikasi tersebut antara lain menganai: Inflasi, program ATM beras, sidak pasca lebaran, sidak kios pupuk, gerakan pangan murah, penyaluran PKH Plus. untuk publikasi lengkap bisa diakses pada portal https://siasat.kedirikota.go.id.
2. Dalam rangka penguatan kelembagaan TPID, koordinasi TPID Kota Kediri untuk

pengendalian inflasi selama Triwulan II tahun 2026 diwujudkan dalam beberapa pertemuan rapat koordinasi. Hal ini dimaksudkan untuk optimalisasi kegiatan TPID agar capaian inflasi Kota Kediri selalu terjaga dan terkendali. Adapun pelaksanaan kegiatan koordinasi TPID selama Triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

3. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri setiap hari senin.
4. Pembinaan Statistik Sektoral - Pengelolaan Data Pangan
5. Rapat Koordinasi kegiatan SPHP, pendataan mitra sebagai penyalur beras SPHP dan minyakita.
6. Rapat koordinasi mengenai penyelarasan informasi perkembangan harga kebutuhan pokok
7. Penyebarluasan informasi OPM, GPM dan himbauan belanja bijak oleh 46 kelurahan yang ada di kota kediri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

kebijakan dan kegiatan dalam rangka menjamin ketersediaan pasokan dan keterjangkuan harga pada triwulan II cukup efektif dalam pengendalian inflasi dimana inflasi y-o-y pada bulan juni 2026 masih dalam rentang target yaitu sebesar 2,92%. sedangkan di sisi kelancaran distribusi dinas perhubungan memberikan pelayanan angkutan baik untuk pelajar, masyarakat umum maupun inklusi berdampak pada kelancaran pergerakan orang dan tidak terpengaruh dengan naiknya harga BBM non subsidi dimana pada periode triwulan II mengalami kenaikkan yang cukup signifikan. Selain itu komunikasi efektif kepada masyarakat melalui Iklan Layanan Masyarakat Belanja Bijak di media sosial Pemerintah Kota Kediri bisa mempengaruhi ekspektasi masyarakat sehingga tidak terjadi *panic buying*.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan

1. Monitoring indikasi dan mekanisme early warning system melalui portal https://sdegan.kedirikota.go.id memberikan informasi mengenai lonjakan harga komoditas utama seperti beras, cabai, daging ayam, telur ayam ras, minyak goreng dan bawang merah, namun masih perlu adanya perbaikan mekanisme pelaksanaan kebijakannya.
2. Memperluas cakupan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengen daerah sentra produksi pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi.
3. fasilitasi *on farm* dan *off farm*
4. Melakukan pemantauan kecukupan pasokan komoditas pangan di Kota Kediri
5. serta pemanfaatan ATM Beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kurang mampu.

B. Kelancaran distribusi

1. meningkatkan sarana dan prasarana di pasar rakyat.
2. penyediaan sarana dan prasarana transportasi umum yang layak dan mudah diakses serta penyediaan sarana bongkar muat barang kebutuhan pokok.
3. pendataan jalan dan jembatan yang memerlukan perbaikan.

C. Komunikasi Efektif

1. Melakukan komunikasi dan himbauan kepada masyarakat agar bisa menjaga aktivitas dan transaksi ekonomi berjalan dengan normal.
2. Meningkatkan sosialisasi Belanja Bijak dan program belanja produk UMKM kepada masyarakat.
3. Komunikasi intensif kepada pedagang dan asosiasi untuk menjaga kewajaran harga.
4. Melaksanakan rapat koordinasi dan peningkatan kapasitas anggota TPID.
5. perbaikan data neraca pangan.